

## ABSTRACT

Occupational dermatose is a skin defect caused by agents in occupational environment. Occupational dermatose have been reported infect more than 40% of all occupational disease. Waste collectors is a usefulness work because could reduces waste volume and recycling of waste. However, they have the high risk of occupational dermatose.

The aim of this research is to study the relation between characteristics of waste, the characteristics of waste collectors, to identify occupational dermatose, study the efforts to prevent occupational dermatose and personal hygiene of the waste collectors in the end site of waste disposal at Benowo Surabaya as location of the study.

This research represent the analytic and descriptive study with cross sectional design. The number of samples is depicted from 87 waste collectors. The analyzed variables in this research is occupational dermatose, the characteristics of waste, age, gender, education, knowledge, length to work, prevention efforts and personal hygiene. Each variable is analyzed using logistic regression test.

Based on the results of the research, it can be concluded that a large volume of the waste in the end site of waste disposal at Benowo Surabaya is from household, out of 87 waste collectors, 21 persons (24,1%) were found suffering occupational dermatose, the diagnosis is primally based on history and clinical examination. The types of occupational dermatose suffered by the waste collectors in the end site of waste disposal at Benowo Surabaya are pitiriasis versikolor, dermatosis contact allergic, dermatosis contact irritant, acne venenata and urtikaria. Among those variables of age, gender, education, knowledge, length of work, prevention efforts and waste collector's personal hygiene, it was found that the most related variables to the occupational dermatose are age and length of work. Most of the waste collectors have been conducting prevention effort against occupational dermatose and having good personal hygiene.

It is suggested to Duty Hygiene and Gardening Surabaya to intensify their care to the waste collectors by providing counselling and education periodically, periodical health examinations and motivation to the waste collectors. On the other hand, waste collectors are expected to have high awareness and full participation in improving personal health.

Keyword : Occupational dermatose, waste collectors, prevention efforts

**ABSTRAK**

Dermatosis akibat kerja adalah suatu kelainan pada kulit yang disebabkan oleh bahan-bahan yang berada di lingkungan kerja. Dermatitis akibat kerja menduduki lebih dari 40% dari seluruh penyakit akibat kerja yang telah dilaporkan. Pemulung merupakan pekerjaan yang berguna, karena pemulung dapat mengurangi volume sampah dan merupakan salah satu bentuk daur ulang sampah. Tetapi akibat dari pekerjaannya, pemulung mempunyai resiko tinggi untuk terkena dermatosis akibat kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari karakteristik sampah, karakteristik pemulung sampah, mengidentifikasi kejadian dermatosis akibat kerja, mempelajari upaya pencegahan dermatosis akibat kerja dan *personal hygiene* pemulung sampah di LPA Benowo Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan analitik dengan rancang bangun cross sectional. Besar sampel penelitian sebanyak 87 pemulung. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah dermatosis akibat kerja, karakteristik sampah, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, lama kerja, upaya pencegahan dermatosis dan *personal hygiene*. Masing-masing variabel diteliti dengan menggunakan uji regresi logistik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sampah yang banyak terdapat di LPA Benowo Surabaya adalah sampah dari pemukiman. Dari 87 pemulung didapat 21 orang (24,1%) menderita dermatosis akibat kerja yang di diagnosis berdasarkan pada anamnesis dan pemeriksaan klinik. Jenis dermatosis akibat kerja yang diderita pemulung di LPA Benowo Surabaya adalah pitiriasis versikolor, dermatosis kontak alergi, dermatosis kontak iritan, acne venenata dan urtikaria. Diantara variabel umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, lama kerja, upaya pencegahan terhadap dermatosis akibat kerja dan *personal hygiene* pemulung, ternyata variabel yang paling berhubungan dengan dermatosis akibat kerja adalah umur dan lama kerja. Sebagian besar pemulung telah mempunyai upaya pencegahan terhadap dermatosis akibat kerja dan *personal hygiene* yang baik.

Disarankan kepada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya untuk meningkatkan kepedulian terhadap pemulung dengan memberikan penyuluhan dan pendidikan secara berkala, memberikan upaya pemeriksaan kesehatan secara berkala dan motivasi kepada pemulung. Sedangkan pemulung diharapkan mempunyai kesadaran dan partisipasi penuh dalam upaya peningkatan kesehatan diri.

Kata kunci : dermatosis akibat kerja, pemulung, upaya pencegahan